

**PARTISIPASI PETANI PADI TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TANI DI DESA TEMPURAN
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

Khusnul Khotimah
1914211034



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

RICE FARMERS' PARTICIPATION TO PROGRAM SUCCESS PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR) FOR FARMERS IN TEMPURAN VILLAGE, TRIMURJO DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG DISTRICT

By

Khusnul Khotimah

Farmers' participation in a program is inseparable from the factors that influence this participation, when farmers participate in the KUR Tani program, there are variables within the farmers that are thought to influence them to want to join the program. The role of agricultural extension workers is also suspected of influencing farmers to want or not to participate in the KUR Tani program. This study aims to determine the level of participation of rice farmers in the KUR Tani program, to analyze the variables that influence the participation of rice farmers in the KUR Tani program, to determine the effect of rice farmer participation on the success of the KUR Tani program and to determine the success of the KUR Tani program. This research was conducted in Tempuran Village, Trimurjo District, Central Lampung Regency. Data collection was carried out in September - October 2022. Respondents were rice farmers who were members of the KUR Tani program as many as 70 rice farmers. This study used a survey method and data were analyzed using descriptive, multiple linear regression, and simple regression. The results of this study indicate that: The level of education, level of knowledge and the role of agricultural extension agents affect the level of participation of rice farmers in the KUR Tani program. The level of participation of rice farmers influences the success of the KUR Tani program.

Key words: Participation of Rice Farmers, KUR Tani.

ABSTRAK

PARTISIPASI PETANI PADI TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TANI DI DESA TEMPURAN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

Khusnul Khotimah

Keikutsertaan petani pada sebuah program tentu saja tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi keikutsertaan tersebut, ketika petani berpartisipasi terhadap program KUR Tani tentunya terdapat variabel-variabel yang ada di dalam diri petani yang diduga mempengaruhi diri mereka mau bergabung dalam program. Peran penyuluh pertanian juga diduga mempengaruhi diri petani untuk mau atau tidak berpartisipasi dalam program KUR Tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani padi dalam program KUR Tani, menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap partisipasi petani padi dalam program KUR Tani, mengetahui pengaruh partisipasi petani padi terhadap keberhasilan program KUR Tani dan mengetahui keberhasilan program KUR Tani. Penelitian ini dilakukan di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan September – Oktober 2022. Responden adalah Petani padi yang tergabung dalam program KUR Tani sebanyak 70 petani padi. Penelitian ini menggunakan metode survei dan data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif, regresi linear berganda, dan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani padi dalam program KUR Tani. Tingkat partisipasi petani padi berpengaruh terhadap keberhasilan program KUR Tani.

Kata kunci : Partisipasi Petani Padi, KUR Tani.

**PARTISIPASI PETANI PADI TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TANI DI DESA TEMPURAN
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Khusnul Khotimah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **PARTISIPASI PETANI PADI TERHADAP
KEBERHASILAN PROGRAM KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) TANI DI DESA
TEMPURAN KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Khusnul Khotimah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1914211034

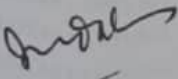
Jurusan/Program Studi : **Agribisnis/Penyuluhan Pertanian**

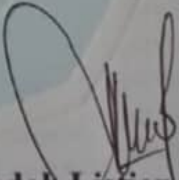
Fakultas : **Pertanian**



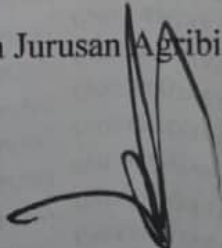
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 19610914 198503 2 001


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

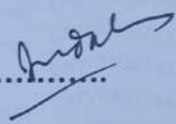
2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P.M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

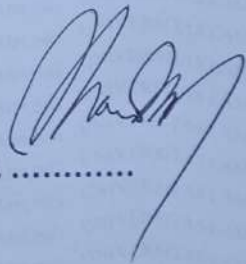
Ketua : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**

.....


Sekretaris : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**

.....


Penguji Bukan Pembimbing : **Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D.**

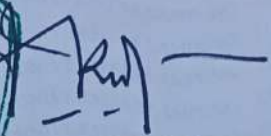
.....


2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 196110201986031002

.....


Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Januari 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khusnul Khotimah

NPM : 1914211034

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Desa Murnijaya, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang
Bawang Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 Januari 2023

Penulis,



Khusnul Khotimah

1914211034

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tulang Bawang Barat tanggal 05 Juni 2001, sebagai anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Timbul Mulyadi dan Ibu Sri Hartini. Penulis menyelesaikan studi pendidikan mulai dari Sekolah Dasar di SDN 1 Murnijaya Tulang Bawang Barat pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat pada tahun 2016, serta Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat pada tahun 2019. Penulis diterima di Prodi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Pekon Lugu sari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Penulis melaksanakan Magang Kementerian Sosial yang merupakan program MBKM selama 56 Hari di kabupaten Lampung Selatan. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Statistika Dasar pada semester ganjil 2021/2022 dan Sosiologi Pedesaan semester ganjil 2022/2023. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 4 yaitu bidang kewirausahaan pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Selain itu, penulis juga mengikuti organisasi tingkat Universitas yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM U) Universitas Lampung dan UKM U Sains dan Teknologi Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Petani Padi Terhadap Keberhasilan Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Tani Di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada mereka yang penuh kesabaran dan dedikasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A. selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

7. Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D. selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Luky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Timbul Mulyadi dan Ibu tercinta Sri Hartini, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
11. Kakak-kakak tersayangku, Mba Ana, Mas Toni, Mba Anisa dan Mas Ari yang telah senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan membantu penulis sampai dengan tahap ini.
12. Teman Sampai Surga (TSS) tersayang, Amanda Putri Rhomadona dan Reni Meilana yang telah menjadi pendengar, tempat berkeluh kesah, bantuan, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam segala keadaan.
13. Mas Tersayang, Fiki Rengkuh Elyanto yang telah senantiasa mendengarkan keluh kesah, tempat bercerita, memberikan pendapat, memberikan semangat, motivasi, dan membantu kesulitan penulis sampai dengan tahap ini
14. Sahabat sekaligus Selingkuhan sejati, Eti Kinasih yang telah menjadi tempat bercerita akan segala hal yang dan saling memberikan semangat.
15. Sahabat Ambyar yang takut dilupakan, Indah Wijayanti yang telah memberikan waktu, menemani ambil data dan memberikan motivasi kepada penulis sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
16. Rekan-rekan dan mba abang, Azzahra Sri Indah Ersas, Sheny Khoirunnisa, Mba Yuli, Bang Abdur, Mba Inara, Bang Ali, Bang Ari, Mba Aniza, Mba

Sasa, Mba sifa dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah mengajarkan, mendoakan dan memberikan semangat bagi Penulis menyelesaikan skripsi.

17. Teman-teman seperjuanganku, PPN 2019, yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
18. Atu dan Kiyai Agribisnis 2016, 2017, 2018 serta adik Agribisnis 2020, 2022,2022 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
19. Keluarga besar Himaseperta dan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi, serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
20. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
21. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for reducing the time off, I wanna thank me for never quitting.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, Januari 2023

Penulis

Khusnul Khotimah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
1) Penyuluhan Pertanian	6
4) Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi	10
5) Petani Padi.....	12
6) Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Pemikiran	17
2.4 Hipotesis	21
III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Definisi Operasional Penelitian	22
3.2 Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.5 Uji Asumsi Klasik	31
3.6 Uji Secara Simultan (F)	36
3.7 Uji Parsial (t).....	37

3.8 Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	38
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas	39
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
4.1 Keadaan Umum Kabupaten Lampung Tengah	43
4.2 Keadaan Umum Kecamatan Trimurjo.....	45
4.3 Keadaan Umum Desa Tempuran	46
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
5.1 Karakteristik Responden (X1)	48
5.2 Peran Penyuluh Pertanian (X2)	54
5.3 Partisipasi Petani Padi terhadap program KUR Tani	56
5.4 Keberhasilan Program KUR Tani	60
5.5 Analisis Pengaruh Partisipasi Petani Padi terhadap Keberhasilan	61
Program KUR Tani	61
5.6 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani	62
terhadap KUR Tani	62
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	70
6.1 Kesimpulan	70
6.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
2. Karakteristik petani padi (X).....	23
3. Peran Penyuluh Pertanian (X ₆).....	24
4. Jenis Usaha (X ₇).....	25
5. Besaran Pinjaman (X ₈).....	26
6. Partisipasi Petani Padi terhadap program KUR Tani (Y).....	26
7. Keberhasilan Program KUR Tani (Z)	27
8. Hasil uji Linearitas regresi linear berganda.....	33
9. Hasil uji multikolinearitas persamaan regresi linier berganda.....	34
10. Hasil uji F variabel X terhadap Y.....	36
11. Hasil uji F variabel Y terhadap Z.....	37
12. Hasil uji t variabel X terhadap variabel Y.....	37
13. Hasil uji t variabel Y terhadap variabel Z.....	38
14. Hasil uji R-square variabel X terhadap Y.....	38
15. Hasil uji R-square variabel Y terhadap Z.....	39
16. Hasil uji validitas karakteristik petani (X ₁)	40
17. Hasil uji validitas peran penyuluh pertanian (X ₂)	41
18. Hasil uji validitas partisipasi petani padi (Y)	41
19. Hasil uji reliabilitas.....	42
20. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	48
21. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	49
22. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan.....	51
23. Sebaran Pekerjaan Sampingan Responden.....	52
24. Sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatani.....	53
25. Sebaran responden berdasarkan motivasi.....	54

26. Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh pertanian.....	55
27. Sebaran responden pada tahap perencanaan.....	56
28. Sebaran responden pada tahap pelaksanaan.....	57
29. Sebaran responden pada tahap evaluasi.....	58
30. Sebaran responden pada tahap pemanfaatan hasil.....	59
31. Sebaran responden berdasarkan nominal peminjaman modal.....	60
32. Hasil regresi pengaruh partisipasi petani padi terhadap keberhasilan program KUR Tani.....	61
33. Hasil regresi Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program KUR Tani.....	62
34. Perbandingan nilai t hitung dan t tabel.....	64
35. Karakteristik Responden.....	77
36. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	81
37. Data Hasil Uji Linear Berganda.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran partisipasi petani terhadap keberhasilan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.....	20
2. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y	32
3. Hasil uji normalitas variabel Y terhadap Z.....	32
4. Hasil uji heteroskedastisitas variabel X terhadap Y.....	35
5. Hasil uji heteroskedastisitas variabel Y terhadap Z.....	36
6. Peta wilayah Kabupaten Lampung Tengah	44
7. Peta wilayah Desa Tempuran.....	47

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian tidak terlepas dari ketersediaan input pertanian seperti pupuk, benih, teknologi, lahan dan sebagainya. Semua input tersebut harus saling melengkapi agar mampu menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu solusi pembangunan Nasional. Tanaman pangan yang menjadi komoditas utama dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia adalah tanaman padi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, Provinsi Lampung menduduki peringkat 6 sebagai produksi padi tertinggi di Indonesia. Produksi padi di Provinsi Lampung mencapai 2,4 juta ton selama tahun 2021. Produksi padi tertinggi yaitu di Kabupaten Lampung Tengah yang mencapai 490,37 ribu ton dengan luas panen sebesar 100.249,12 hektar, dan produktivitas tanaman padi tertinggi di Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebesar 61,60 kuintal/ hektar.

Hasil produksi dan produktivitas tersebut tentu saja tidak luput dari permasalahan. Permasalahan utama yang seringkali dirasakan petani terkait permodalan. Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian). Pemerintah telah meluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada November 2007 dalam upaya meningkatkan akses pembiayaan kepada petani dan UMKM. Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2021,

bahwa untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada pelaku usaha sektor pertanian, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro dan kecil sektor pertanian, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, diperlukan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP), Kementerian Pertanian (Kementan) menggulirkan program KUR Tani yang bekerja sama dengan perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Hal ini dikarenakan unit bank yang menyebar diseluruh wilayah nusantara dan jenis pelayanan yang banyak. Akses pelayanan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat diantaranya adalah penyimpanan uang atau harta lainnya dan bank juga menyalurkan dananya kepada masyarakat. Hal ini merujuk pada Undang-undang No. 7 tahun 1992 mengenai perbankan, yaitu bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Nurjanah dan Suryantini (2019) KUR dapat menjadi dorongan percepatan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terutama agar bangkit setelah pandemi covid-19. Sejak 2020 tepatnya bulan Oktober, pemerintah provinsi Lampung melalui Gubernur dan Menteri Pertanian (Syahrul Yasin Limpo) secara simbolis meluncurkan program program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani yang disalurkan, terdiri atas KUR super mikro dan KUR mikro. Letak perbedaan dari kedua jenis ini adalah besaran maksimum kredit yang diberikan. Program KUR super mikro nilai kredit yang diberikan maksimal 10 juta, sedangkan untuk KUR mikro nilainya adalah 10-50 juta. Jumlah suku bunga KUR Tani yaitu 6% per tahun. Desa tempuran merupakan desa pertama yang telah menjalankan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani sejak peluncuran pertama pada Oktober 2020. Salah satu syarat utama dapat bergabung dalam program KUR Tani ini adalah petani yang telah tergabung di

sebuah kelompok tani (poktan). Menurut Slamet (2003) tingkat keberhasilan pembangunan Nasional ditentukan oleh tingkat partisipasi dari masyarakat secara keseluruhan, baik dalam menyumbangkan masukan (input), pelaksanaan program pembangunannya maupun dalam hal menikmati hasilnya. Untuk menunjang program tersebut, petani harus berpartisipasi aktif untuk mendukung kegiatan pembangunan pertanian tersebut. Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu dalam suatu kegiatan sebagai anggota masyarakat. Dengan adanya partisipasi petani dalam Program KUR Tani diharapkan akan tercapainya keberhasilan program dan akan semakin meningkatnya jumlah petani yang mau tergabung dalam program.

Keikutsertaan petani pada sebuah program tentu saja tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi keikutsertaan tersebut, ketika petani berpartisipasi terhadap program KUR Tani tentunya terdapat variabel-variabel yang ada di dalam diri petani yang diduga mempengaruhi diri mereka mau bergabung dalam program. Peran penyuluh pertanian juga diduga mempengaruhi diri petani untuk mau atau tidak berpartisipasi dalam program KUR Tani. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam program KUR Tani, mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi partisipasi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani dan keberhasilan program KUR Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana tingkat partisipasi petani padi terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?

- b) Variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap partisipasi petani padi dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?
- c) Bagaimana pengaruh partisipasi petani padi terhadap keberhasilan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?
- d) Bagaimana keberhasilan program KUR Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat partisipasi petani padi terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
- b) Menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap partisipasi petani padi dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
- c) Mengetahui pengaruh partisipasi petani padi terhadap keberhasilan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
- d) Mengetahui keberhasilan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak terkait lainnya, yakni sebagai berikut:

- a) Sebagai informasi tambahan mengenai partisipasi petani terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di sektor pertanian yang telah berjalan selama ini.
- b) Sebagai sumber masukan kepada para penulis lain untuk ikut menggali dan juga melakukan penelitian tentang partisipasi petani

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

1) Penyuluhan Pertanian

Menurut Undang-undang No 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K), penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Undang-undang No 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pertanian diantaranya :

- a) Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.
- b) Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi.
- c) Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke

depan, berwawasan, lingkungan dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan.

- d) Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan, dan
- e) Mengembangkan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan.

Sasaran Penyuluhan Pertanian menurut Undang-undang No 16 tahun 2006 meliputi sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama yaitu pelaku utama dan pelaku usaha sedangkan sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya (stakeholders) yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

2) Peran Penyuluh Pertanian

Menurut Fashihullisan (2009) dalam Nuryawan (2017), Peranan Penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat adalah menyadarkan masyarakat atas berbagai peluang yang ada, memberikan kemampuan untuk merencanakan masa depannya sendiri, memberikan kemampuan untuk menguasai lingkungan sosialnya, serta memberikan kemampuan untuk penentuan program untuk usahatannya. Seorang penyuluh dianggap berperan penting karena para penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan di wilayah binaannya dan berhubungan dengan petani sehingga penyuluh ikut serta dalam penyelesaian masalah yang dihadapi petani. Peran penyuluh idealnya berperan sebagai pembimbing, organisator, dinamisator, fasilitator dan mediator.

a) Peran Sebagai Pembimbing

Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi suatu ilmu atau memahami inovasi baru terkait pertanian. Penyuluh juga harus

bersimpati dengan kehidupan petani dan berani mengambil keputusan petani secara teori maupun praktek.

b) Peran sebagai Motivator

Penyuluh harus mampu membangun semangat petani untuk mengelola usahatani, dan juga harus mampu mendorong petani agar mampu melakukan perubahan dan mencari solusi terkait inovasi dan teknologi baru yang lebih maju di dunia pertanian.

c) Peran Sebagai Organisator dan Dinamisator

Penyuluh akan melakukan pembinaan kepada kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis. Penyuluh akan selalu menumbuhkan dan harus mampu sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerja sama dan sebagai unit produksi.

d) Peran Sebagai Fasilitator

Penyuluh sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi petani dan mencari jalan keluar atau kemudahan-kemudahan baik dalam proses belajar mengajar maupun fasilitas dalam hal: kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya.

Menurut Iham (2010) penyuluh pada dasarnya berperan sebagai pengisi kehampaan desa, penyebar hasil-hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produktivitas, dan pelayanan pemerintah. Penjelasan peranan penyuluh pertanian tersebut antara lain:

a) Penyuluh Sebagai Motivator

Penyuluh pertanian membuat petani menjadi tahu, mau dan mampu dalam menerapkan inovasi yang dianjurkan. Penyuluhan sebagai pendidikan non formal bagi keluarga petani memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Peran penyuluh sebagai motivator membantu petani dalam memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik, memberikan informasi bagaimana cara mengolah hasil produksinya, cara

menggunakan teknologi dan cara bagaimana dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi.

b) Penyuluh Sebagai Komunikator

Penyuluh sebagai komunikator yaitu sebagai penyampai pesan.

Penyuluh sebagai komunikator diharapkan dapat berperan sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan sebagai mitra petani.

c) Penyuluh Sebagai Dinamisator

Peranan penyuluh sebagai dinamisator adalah kemampuan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk menggerakkan petani dalam melakukan perubahan untuk usahatani yang lebih maju. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator yaitu, penyuluh sebagai penggerak petani dan sebagai agen pembaharu petani.

d) Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peranan penyuluh sebagai fasilitator yaitu kemampuan seorang penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai perantara petani dengan lembaga penelitian, toko pertanian, penyedia bibit unggul dan yang lainnya. Penyuluh pertanian disini berperan sebagai pemberi

3) Partisipasi Petani

Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 1988), sedangkan Mikkelsen (2003), mendefinisikan partisipasi adalah sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif dimana penduduk desa secara langsung ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau program pembangunan yang mereka miliki dengan tujuan untuk menumbuhkan

kemandiriannya, meningkatkan pendapatannya dan pengembangan (Porawouw, 2005).

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999) dalam Thalia (2018), ditinjau dari motivasinya, partisipasi petani terjadi karena:

- 1) Takut atau terpaksa. Partisipasi yang dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat dari adanya perintah yang kaku dari atasan sehingga petani seakan-akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan.
- 2) Ikut-ikutan. Partisipasi dalam ikut-ikutan hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat desa, apalagi yang memulai adalah pemimpin mereka bukan karena dorongan hati sendiri tetapi merupakan perwujudan kebersamaan saja.
- 3) Kesadaran. Partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri. Partisipasi bentuk sesungguhnya sangat diharapkan dapat berkembang dalam masyarakat desa. Dengan adanya partisipasi yang didasarkan atas kesadaran, maka masyarakat dapat diajak memelihara dan merasa memiliki objek pembangunan yang diselenggarakan di desa tersebut.

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi

Madrie dalam Prastiyanto (2001), menyatakan bahwa tingkat Pendidikan, umur, kekosmopolitan dan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan merupakan faktor pada pribadi seseorang yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi. Tiga perangkat variabel independen dihipotesiskan mempengaruhi keanggotaan dan derajat partisipasi. Perangkat variabel pertama yang diperkirakan mempengaruhi keanggotaan dan derajat partisipasi ialah ciri-ciri personal: usia, pendidikan, penghasilan, bertani sebagai pekerjaan pokok atau sambilan, lamanya bertani, dan jumlah

keanggotaan dalam organisasi (Slamet, 1993). Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani:

a) Umur

Menurut Molo et al (2003), umur dapat mempengaruhi kecepatan petani dalam menerapkan teknologi budidaya tanaman pertanian yang baru. Petani yang berusia lanjut tentu tidak mempunyai gairah lagi untuk mengembangkan usaha taninya. Sedangkan pada umur muda dan dewasa petani berada pada kondisi ideal untuk melakukan perubahan dalam membudidayakan tanaman pertanian. Hal ini dikarenakan pada usia muda petani mempunyai harapan akan usaha taninya. Slamet (1994) menambahkan bahwa faktor umur sangat penting dalam partisipasi, biasanya mereka yang masuk golongan umur (30-45 tahun) dimana semakin tua usia semakin aktif keterlibatannya dalam partisipasi dalam tahap pelaksanaan. Makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman terkait adopsi inovasi tersebut (Soekartawi, 1988). Sedangkan, menurut Mantra, T. B (2006) dalam Kirana, Y. A., I Effendi, dan S Silviyanti (2018), terdapat tiga klasifikasi umur yaitu umur belum produktif (0-14 tahun), umur produktif (15-64 tahun), dan umur tidak produktif (di atas 65 tahun).

b) Pendidikan Formal

Pendidikan formal didasarkan pada ruang kelas, disediakan oleh para guru yang dilatih. Pada umumnya, ruang kelas mempunyai arah yang sama dan guru yang sama setiap hari. Para guru butuh untuk menemukan hal yang berhubungan dengan standar pendidikan dan membujuk pada suatu kurikulum yang spesifik (Enhanchinged, 2008). Slamet (1994) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan responden dikelompokkan menjadi 3 yaitu kelompok berpendidikan rendah (SD ke bawah), kelompok pendidikan sedang (di atas SD sampai dengan tamat SLTA) dan berpendidikan tinggi (mereka yang berpendidikan di

atas SLTA). Menurut beberapa ahli, rendahnya partisipasi masyarakat juga disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang mereka miliki seperti pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya korelasi positif antara pendidikan dengan partisipasi dalam pembangunan pertanian atau dengan kata lain, mereka yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi, partisipasinya akan lebih tinggi pula (Khairudin, 1992).

c) Pendidikan Non Formal

Menurut Kartasapoetra (1991) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan sistem pendidikan yang bersifat nonformal atau sistem pendidikan di luar sistem persekolahan. Petani harus aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan sehingga adopsi (penerapan) teknologi atau hal-hal baru akan meluas dan berkembang. Selain pendidikan formal, pendidikan non formal juga mempengaruhi tingkat partisipasi petani.

5) Petani Padi

Menurut Witrianto (2011), petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar di antaranya tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara. Petani adalah pelaku yang melakukan kegiatan dalam mengorganisasikan atau mengelola aset serta cara pertanian. Petani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001). Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Saribu, 2003).

6) Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan pembiayaan yang dilakukan untuk modal kerja bagi individu atau lembaga/kelompok usaha produktif yang dinyatakan layak menerimanya. Dalam hal ini, kelompok usaha bersama (KUB) atau kelompok tani (Poktan) bisa mengajukan KUR Tani untuk membiayai usaha pertanian mereka. KUR Tani adalah skema pembiayaan/kredit tanpa adanya agunan bagi para petani yang usahanya dinilai layak. Pemerintah mengeluarkan KUR Tani guna memberikan pinjaman kepada para petani.

Program KUR pertama kali diluncurkan pada tahun 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Harapan dari adanya program ini yaitu kemajuan dari UMKM di Indonesia. Ternyata kebijakan KUR Tani telah banyak berubah dari beberapa tahun sebelumnya, terutama banyak terjadi perubahan selama masa pandemi covid-19. KUR Tani yang ada di bank BNI adalah jenis KUR Khusus (KUR Tani). Pihak Bank mengadakan program KUR Tani dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat tani, seperti petani padi, pedagang pupuk maupun ekosistem pendukung pertanian lainnya. Jumlah pinjaman KUR Tani menyesuaikan dengan jenis tanaman dan luas lahan. Luas masing-masing lahan maksimal 2 Hektar dengan suku bunga 3 persen per musim tanam, kemudian pinjaman modal usaha untuk tanaman jagung adalah sebesar Rp.15.000.000 dan pinjaman modal untuk usahatani tanaman padi adalah sebesar Rp. 22.000.000.

Kelebihan dan kekurangan dari program KUR Tani diantaranya yaitu untuk kelebihannya, suku bunga yang rendah, pinjaman dapat dibayar setelah panen, sedangkan untuk kekurangannya adalah belum meratanya pemberian KUR Tani, pendampingan petani yang tidak merata, dan persyaratannya yang ketat. Persyaratan KUR Tani diantaranya yaitu Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak, telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan, tidak sedang menerima

kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR (Kredit Kepemilikan Rumah), KKB (Kredit Kendaraan Bermotor), dan, Kartu Kredit, persyaratan administrasi : Identitas berupa KTP, Kartu Keluarga (KK), dan surat izin usaha.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu terkait partisipasi petani padi menjadi salah satu literatur acuan dalam meneliti partisipasi petani padi terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Berikut merupakan kajian penelitian terdahulu tentang partisipasi petani padi terhadap program KUR Tani yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nisita Wuri, Sugihardjo, Agung Wibowo (2021)	Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pengolahan Pupuk Organik di Desa Banjaratma, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes.	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.	Faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam kegiatan pengolahan pupuk organik meliputi umur, pendidikan formal dan atau nonformal petani, pekerjaan serta akses komunikasi.
2.	Andry, Satria Putra Utama, Septri Widiono (2020)	Tingkat partisipasi petani pada program penguatan kelembagaan masyarakat tani berbasis karet di kabupaten musi rawas.	Data dianalisis dengan menggunakan teknik skor dan regresi logit.	Umur merupakan satu-satunya faktor internal yang signifikan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Atika Adiarsi, Sapja Anantanyu, Arip Wijianto (2020)	Partisipasi Petani dalam program klaster pertanian Modern di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo	Data pada penelitian ini disajikan dengan skala likert dan untuk menguji hubungan digunakan analisis rank spearman.	Tingkat pendidikan, sifat kosmopolitan, perilaku komunikasi dan intensitas mengikuti sosialisasi program berhubungan signifikan dengan partisipasi petani. Sedangkan, jumlah keluarga, pengalaman berusaha tidak signifikan.
4.	I Gusti Agus Arimbawa, I Ketut Arnawa, Nyoman Yudiarini, M. Agb (2018)	Partisipasi petani pada program ketahanan pangan di Kabupaten Karangasem	Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif	Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani terhadap program adalah umur petani, jumlah anggota keluarga, dan luas pemilikan lahan.
5.	Mario Victorya Koampa Benu Olfie L.S. Martha M Sendow Vicky R.B. Moniaga (2015)	Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat	Analisis data kualitatif dimana metode mendeskripsikan partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.	Partisipasi Kelompok Tani Terhadap kegiatan penyuluhan pertanian tergolong kategori aktif pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
6.	Rizka Shafira Triana, Kordiyana K Rangga, Begem Viantimala (2017)	Partisipasi petani dalam program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai (up2pjk) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	Analisis deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik non parametrik uji korelasi Rank Spearman (Siegel 2011)	Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam program adalah tingkat pengetahuan, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, dan tingkat motivasi petani. Sedangkan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			dengan bantuan SPSS 21.	tingkat pendidikan formal tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi.
7.	Ochi Ramadhani, Tubagus Hasanuddin, Indah Listiana (2020)	Partisipasi anggota kelompok tani dalam program upsus pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi Rank Spearman.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program Upsus Pajale, yaitu motivasi, tingkat pengetahuan, dan persepsi petani.
8.	Thalia Malirisa Marphy, Dina Novia Priminingty (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang	Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program AUTP yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 21.	Secara parsial usia, pendidikan dan pengalaman usahatani memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan faktor luas lahan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam program AUTP di Desa Watugede.
9.	Deni Irawan, Dedi Herdiansah Sujaya, Muhamad Nurdin Yusuf (2017)	Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah terhadap program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)	Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani digunakan analisis deskriptif delapan tangga tingkatan partisipasi	Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka berada di tangga partnership atau bekerjasama level. degrees of citizen power yang berarti bahwa petani yang hadir dalam

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				rapat/pertemuan dapat bernegosiasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan.
10.	Rizky Putriani, Tenriawarn, A.Amrullah (2018)	Pengaruh aktor-faktor partisipasi terhadap tingkat partisipasi petani anggota p3a dalam kegiatan pengelolaan saluran irigasi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif	Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan tingkat partisipasi petani responden kelompok P3A yaitu faktor umur, Jumlah tanggungan, Pengalaman Berusahatani, Luas Lahan, Jarak Tempat Tinggal dari Saluran Irigasi, dan adapun faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu faktor Tingkat Pendidikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

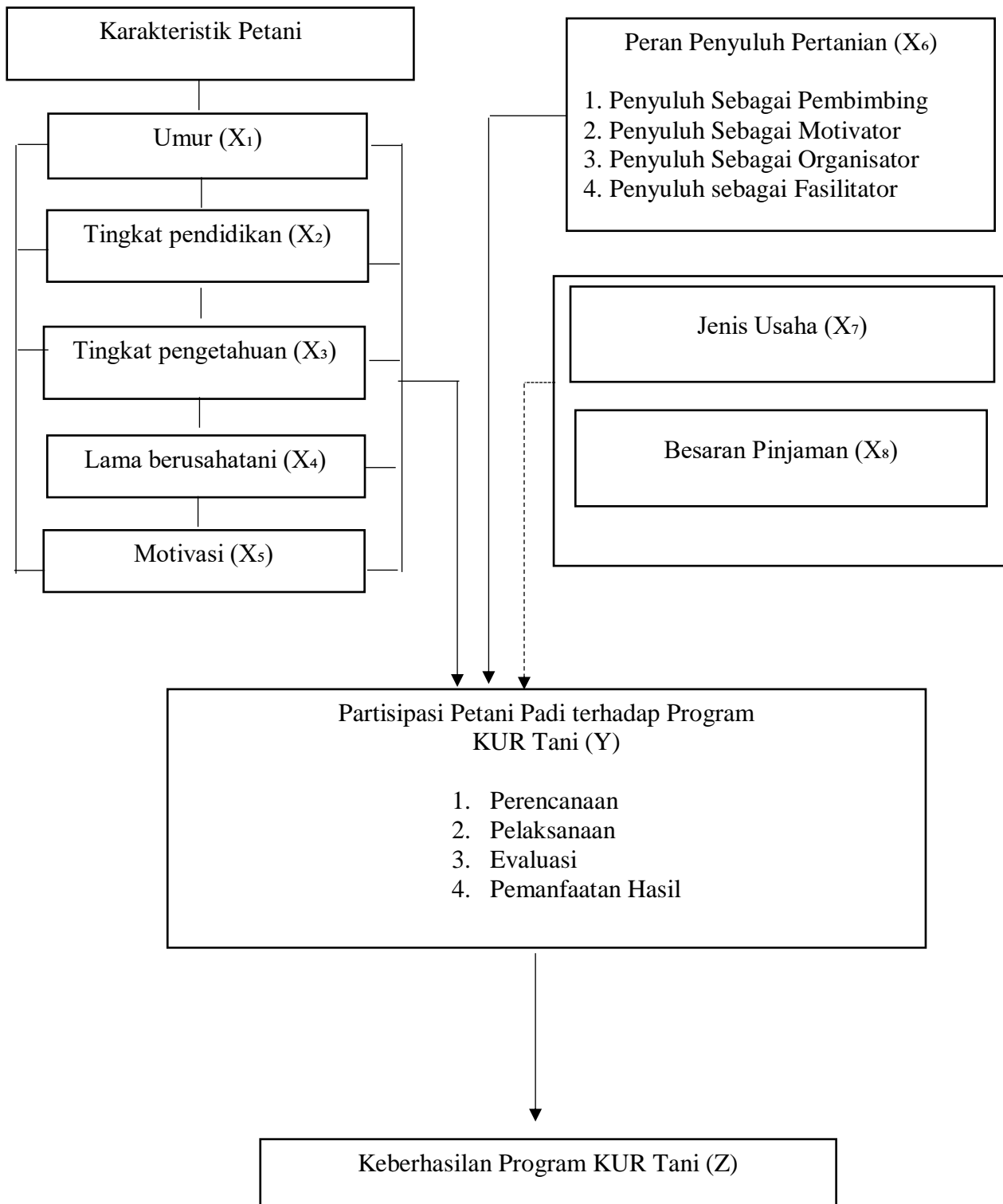
Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan pembiayaan yang dilakukan untuk modal kerja bagi individu atau lembaga/kelompok usaha produktif yang dinyatakan layak menerimanya. Dalam hal ini, kelompok usaha bersama (KUB) atau kelompok tani (Poktan) bisa mengajukan KUR Tani untuk membiayai usaha pertanian mereka. Usaha yang dinyatakan layak adalah usaha yang mampu mendapatkan laba sehingga individu, lembaga, atau kelompok usaha bisa membayar bunga beserta utang pokok kredit tepat waktu dan memiliki sisa keuntungan yang bisa digunakan untuk mengembangkan usaha. Pada 2021, suku bunga untuk KUR 6% karena pemerintah sudah mensubsidinya sebesar 3%. Tujuan dari adanya KUR Tani yaitu untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi usaha masyarakat tani, pedagang

pupuk, serta ekosistem pendukung pertanian lainnya. Jangka waktu pelunasan KUR Tani selama 6 bulan atau sebanding dengan musim tanam. Harapan dari bank BNI, setelah menuai hasil panen maka petani mampu mengembalikan pinjaman modal usaha yang telah diberikan. Jumlah pinjaman yang diberikan kepada petani bermacam-macam sesuai dengan jenis tanaman serta luas lahan, meliputi: a). Pinjaman modal yang diberikan kepada petani tanam padi minimal 5 juta dan maksimal 30 juta.

Bagi yang belum pernah meminjam KUR, sebelum mengajukan pinjaman, pengurus kelompok tani atau usaha bisa datang ke Bank terdekat meminta pihak Bank datang ke lokasi petani/kelompok usaha untuk sosialisasi tentang KUR. Bank yang menyalurkan KUR Tani antara lain Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank lainnya. Setelah mengetahui proses penyaluran KUR dan dokumen-dokumen sudah lengkap, pengurus kelompok usaha pergi ke Bank dengan membawa semua dokumen, bertemu dengan petugas Bank yang menangani KUR, selanjutnya akan diproses oleh pihak bank. Dukungan Penyuluh dalam pendampingan petani saat proses peminjaman dan berkas yang disiapkan adalah bagian yang penting dan harus ada pendampingan. Sehingga, dukungan penyuluh dalam suatu program penting. Program KUR Tani yang dilakukan pemerintah merupakan program positif yang mampu membantu petani dalam keterbatasan modal, Akan tetapi, pada kenyataannya bahwa inovasi teknologi pertanian yang berhubungan dengan sasaran petani tidak secara langsung diterapkan oleh petani. Masih banyak petani yang tidak percaya dengan kredit atau peminjaman sehingga alasan tersebut menjadi penghambat partisipasi petani. Kurangnya pengetahuan tentang sisi positif dari program KUR Tani membuat petani enggan bergabung dalam program.

Tabel 1 menunjukkan kesamaan hasil penelitian dari Nisita (2021) dengan Andry (2020) yaitu umur berpengaruh positif dengan partisipasi petani. Menurut penelitian Rizky (2018) dan Thalia (2018) umur, pengalaman berusahatani, luas lahan berpengaruh secara signifikan dengan partisipasi petani. Sedangkan, tingkat Pendidikan, tingkat pengetahuan, luas lahan dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan dengan partisipasi petani.

Menurut Rizka (2017) motivasi dan tingkat pengetahuan berpengaruh dengan partisipasi petani terhadap program. Menurut Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014), karakteristik petani mencerminkan kepribadian petani, pengetahuan dan keahlian petani terhadap suatu hal. Karakteristik petani menurut Batos et al., (2008) yaitu meliputi umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan motivasi. Berdasarkan uraian tersebut serta pertimbangan di lapangan maka karakteristik petani (X) dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, lama berusahatani dan motivasi. Sedangkan, Peran Penyuluh Pertanian sebagai (X) yang terdiri atas Peran Penyuluh sebagai Pembimbing, Motivator, Organisator dan Fasilitator. Karakteristik individu (X) dan Peran Penyuluh Pertanian (X) diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani. Skema mengenai kerangka pemikiran di atas dapat dilihat pada gambar berikut:



- ▶ : Diuji secara statistik
 - - - - -▶ : tidak diuji secara statistik

Gambar 1. Kerangka pemikiran partisipasi petani padi terhadap keberhasilan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh antara umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, lama berusahatani, motivasi dan peran Penyuluh Pertanian terhadap partisipasi petani padi dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Terdapat pengaruh antara tingkat partisipasi petani terhadap keberhasilan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional mencakup semua faktor pada pengertian peneliti yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akan diuraikan dan diuji sesuai tujuan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X, Y dan Z. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang sifatnya bebas atau tidak terikat (*Independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y merupakan variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain (*intervening*). Variabel terikat (Z) merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang biasanya dipengaruhi variabel yang lain. Variabel X terdiri dari karakteristik petani dan Peran Penyuluh Pertanian, variabel Y yaitu partisipasi petani padi terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani dan variabel Z mencakup keberhasilan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani.

A. Karakteristik Petani

Karakteristik petani adalah ciri yang melekat pada diri seorang petani yang mempengaruhi pikiran dan perbuatannya termasuk saat berpartisipasi terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani. Indikator dari karakteristik petani dalam penelitian ini adalah Umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, lama berusahatani dan motivasi. Uraian karakteristik petani yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi petani terhadap program KUR Tani dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik petani padi (X)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Umur (X ₁)	Rentang hidup responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan	Diukur dengan satuan tahun	Belum produktif (0-14), produktif (15-64) dan tidak produktif (>64)
Tingkat pendidikan (X ₂)	Proses belajar formal yang pernah diikuti oleh petani sampai tahun lulus.	Diukur dengan tahun sukses dalam menempuh pendidikan formal.	SD,SMP, SMA dan Perguruan Tinggi
Tingkat pengetahuan (X ₃)	Pemahaman petani terkait segala informasi yang menyangkut tentang program KUR Tani	Dilihat dari pemahaman tentang program, tujuan dan alur pelaksanaan program KUR Tani	Rendah (5-8), sedang (9-11) dan tinggi (12-15)
Lama berusahatani (X ₄)	Rentang waktu berusahatani yang dilakukan responden sampai saat penelitian dilaksanakan.	Diukur dengan satuan tahun.	Baru (3-10), sedang (11-18), Lama (19-26)
Motivasi (X ₅)	Dorongan dari dalam diri petani untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu dan diukur dengan indikator frekuensi mengikuti kegiatan,	Diukur dengan indikator frekuensi mengikuti kegiatan, tingkat persistensi, tingkat aspirasi (maksud, rencana yang akan dicapai), tingkat kualifikasi (keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu) dan sikap terhadap program	Rendah (10-23), sedang (24-36), dan tinggi (37-50).

B. Peran Penyuluh Pertanian (X₆)

Peran Penyuluh Pertanian meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh untuk membantu petani mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Pada penelitian ini, permasalahan yang dihadapi petani berfokus pada permodan sehingga peran penyuluh yaitu membantu petani dalam hal mengatasi keterbatasan modal. Uraian terkait indikator peran penyuluh pertanian dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Peran Penyuluh Pertanian (X₆)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Penyuluh Sebagai Pembimbing	Kemampuan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani dalam kegiatan Program KUR Tani	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan kunjungan rutin untuk menyampaikan informasi terkait program Memberikan arahan terkait kelengkapan administratif Memberikan informasi terkait peminjaman modal yang ada di KUR Tani 	Rendah, sedang dan tinggi
Penyuluh Sebagai Motivator	Kemampuan penyuluh membuat petani menjadi tahu, mau dan mampu dalam menerapkan program KUR Tani	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan arahan kepada petani bagaimana cara mendaftar dalam program Memberikan arahan dalam mengalokasikan uang yang dipinjam dalam usahatani 	Rendah, sedang dan tinggi
Penyuluh Sebagai Organisator	Kemampuan penyuluh dalam membantu mengorganisasikan tugas dan peran masing-masing petani agar mampu berpartisipasi dalam program.	Mendampingi petani dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan program KUR Tani	Rendah, sedang dan tinggi

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Penyuluh sebagai Fasilitator	Kemampuan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani serta memfasilitasi setiap kegiatan petani pada program KUR Tani	1. Membantu petani dalam melengkapi berkas peminjaman modal 2. Memberikan fasilitas petani dalam mengakses informasi terkait program melalui berbagai sumber	Rendah, sedang dan tinggi

C. Jenis Usaha (X₇)

Jenis Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat (Harmaizar Z).

Tabel 4. Jenis Usaha (X₇)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Jenis Usaha	Bentuk pekerjaan seseorang untuk mendapatkan keuntungan	Pekerjaan sampingan petani baik non pertanian maupun pertanian yang menghasilkan keuntungan	Pertanian dan Nonpertanian

D. Besaran Pinjaman (X₈)

Besaran pinjaman secara sederhana dapat dimaknai sebagai sebuah jumlah (total) barang atau jasa yang menjadi kewajiban salah satu pihak untuk dibayarkan kembali kepada pihak lain, sesuai dengan perjanjian yang dibuat baik tulisan ataupun lisan.

Tabel 5. Besaran Pinjaman (X8)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Besaran Pinjaman	Sebuah jumlah (total) barang atau jasa yang menjadi kewajiban untuk dibayarkan kembali.	Diukur dengan satuan rupiah	Rendah (5-12 juta) Sedang (13-21 juta) Tinggi (22-30 juta)

E. Partisipasi Petani Padi terhadap program KUR Tani (Y)

Partisipasi petani padi dalam program KUR Tani adalah keikutsertaan petani padi dalam kegiatan-kegiatan pada program meliputi dari keikutsertaan petani pada proses perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil.

Tabel 6. Partisipasi Petani Padi terhadap program KUR Tani (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Tahap Perencanaan	Keterlibatan petani padi dalam mencapai tujuan program KUR Tani.	1. Kehadiran dalam rapat/pertemuan 2. Keaktifan dalam mengajukan usul/saran 3. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan	Rendah (3-5), Sedang (6-8) dan tinggi (9-11)
Tahap Pelaksanaan	Keterlibatan petani padi dalam menerapkan program KUR Tani	1. Partisipasi petani padi dalam pinjaman 2. Besaran pinjaman 3. Ketepatan waktu pembayaran pinjaman	Rendah (3-4), Sedang (5-6) dan tinggi (7-9)
Tahap Evaluasi	Keterlibatan petani dalam memberikan tanggapan dan penilaian terhadap pelaksanaan program KUR Tani selanjutnya	Keterlibatan Petani dalam menghadiri rapat evaluasi	Rendah (2-3), sedang (4-5) dan tinggi (6-7)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Tahap Pemanfaatan hasil	Keterlibatan petani dalam memanfaatkan hasil dari program KUR Tani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengikuti sosialisasi 2. Setelah mendapatkan pengetahuan tentang program 3. Setelah menerapkan program 	Rendah (6-8), Sedang (9-11) dan tinggi (12-15)

F. Keberhasilan Program KUR Tani (Z)

Keberhasilan program adalah tercapainya tujuan atau keinginan yang telah disusun dalam program. Uraian terkait indikator keberhasilan program KUR Tani adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Keberhasilan Program KUR Tani (Z)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Keberhasilan Program	Tercapainya tujuan atau keinginan yang telah disusun dalam program.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah plafon KUR yang disalurkan 2. Jumlah debitur yang menerima KUR Tani 3. Partisipasi petani 	Rendah, sedang dan tinggi

3.2 Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai tingkat partisipasi petani padi terhadap program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu suatu metode penentuan lokasi/sampel penelitian yang dipilih secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiarto dkk,2003). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Trimurjo merupakan kecamatan pertama yang dijadikan uji coba penerapan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani.

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Jumlah petani yang tergabung dalam program KUR Tani di Desa Tempuran sebanyak 70 petani, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan akan dilakukan dari September – Oktober 2022.

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data antara lain:

a) Data primer

Data primer adalah jenis data yang diambil langsung melalui pengamatan langsung (observasi) dan kuesioner terhadap petani padi yang tergabung KUR Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

b) Data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku,perpustakaan, laporan, artikel, dokumen-dokumen, BPP Trimurjo, penyuluh pertanian dan instansi lain yang terikat.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan kuesioner. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden.

3.4 Teknik Analisis Data

a) Tujuan pertama

Klasifikasi skala partisipasi petani dilihat dari banyaknya pertanyaan untuk setiap individu. Klasifikasi dengan menggunakan Rumus Sturges yaitu perhitungan yang menentukan banyaknya kelas pada pengelompokan data interval dengan data terbanyak n , persamaan ini diperoleh dari analisis statistik (*Advanced Statistica for Degree*). Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X dan Y dengan metode tabulasi.
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{(Data\ terbesar - Data\ terkecil)}{Jumlah\ kelas\ yang\ dikehendak}$$

b) Tujuan kedua

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah sub variabel umur (X_1), lama berusahatani (X_2), tingkat Pendidikan (X_3), tingkat pengetahuan (X_4) dan motivasi (X_5) berpengaruh terhadap variabel

partisipasi petani padi terhadap program KUR Tani (Y). Analisis Regresi linear berganda adalah regresi linear yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Syarat-syarat regresi linier berganda antara lain:

- a) Semua data yang digunakan adalah data interval atau rasio
- b) Variabel bebas harus berhubungan dengan variabel terikat
- c) Berdistribusi normal
- d) Homogenitas.

Persamaan regresi yang dipakai sebagai berikut (Supranto, 1999):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

- | | |
|--------------------------------|----------------------------------|
| X dan Y | = Variabel |
| A | = Konstanta |
| b ₁ ,b ₂ | = Koefisien regresi |
| e | = Standar error (nilai residual) |

c) Tujuan ketiga

Pengaruh partisipasi petani padi terhadap keberhasilan KUR Tani melalui analisis regresi sederhana dengan alat bantu SPSS 25. Variabel bebas dalam penelitian adalah partisipasi petani (Y) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan KUR Tani (Z). Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut : $Z = a + bY + e$ (Mulyono, 2019).

d) Tujuan Keempat

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program KUR Tani maka digunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2008) analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait tingkat keberhasilan program KUR Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang terdapat dalam bentuk yang lebih ringkas dan

sederhana dan pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

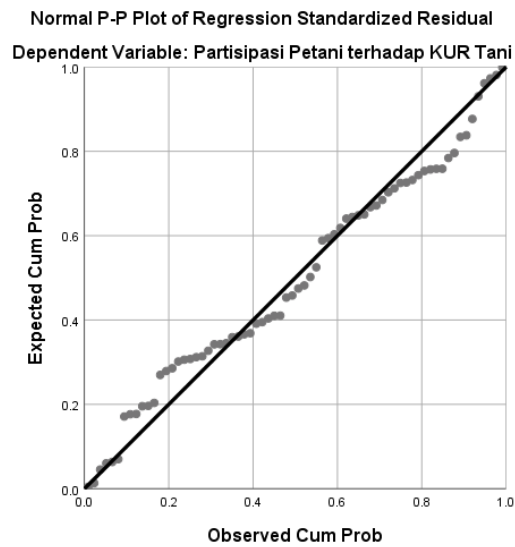
3.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2001) dalam Athalia (2018) Uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji Linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas.

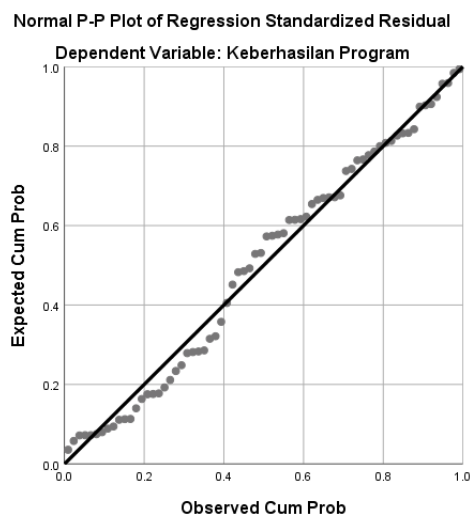
1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali 2011, uji normalitas memiliki fungsi untuk menguji model regresi ada atau tidaknya variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal. Prinsip dalam uji normalitas yaitu dapat dilihat dengan melihat penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Model regresi memenuhi asumsi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
- b) Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.



Gambar 2. Hasil uji normalitas variabel X terhadap Y



Gambar 3. Hasil uji normalitas variabel Y terhadap Z
Titik pada gambar diatas terlihat mengikuti garis diagonal atau menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis

korelasi atau regresi linear. Terdapat dua cara pengambilan keputusan dalam uji linearitas berupa:

- a) Dua variabel tersebut dikatakan linear apabila signifikansi lebih dari 0,05 sehingga pengambilan keputusan berupa terdapat hubungan yang linear. Sedangkan jika signifikansi dibawah 0,05 maka pengambilan keputusan berupa tidak terdapat hubungan yang linear dari kedua variable tersebut.
- b) Melihat nilai F hitung dan F tabel, jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka kesimpulannya berupa tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut sedangkan jika F hitung lebih kecil daripada F tabel maka kesimpulannya berupa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut.

Hasil uji Linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji Linieritas regresi linear berganda

Variabel	Linierity/Tidak	Signifikansi
Partisipasi petani terhadap program KUR Tani*Umur	Linierity	0,650
Partisipasi petani terhadap program KUR Tani*Tingkat Pendidikan	Linierity	0,835
Partisipasi petani terhadap program KUR Tani*Tingkat Pengetahuan	Linierity	0,047
Partisipasi petani terhadap program KUR Tani*Lama berusahatani	Linierity	0,435
Partisipasi petani terhadap program KUR Tani*Motivasi	Linierity	0,780
Partisipasi petani terhadap program KUR Tani*Peran Penyuluh Pertanian	Linierity	0,609

Sumber : Output SPSS versi 25.

Berdasarkan pada Tabel 8 semua nilai signifikansinya di atas 0,05 kecuali Partisipasi petani terhadap program KUR Tani dengan tingkat Pengetahuan signifikansinya 0,047. Untuk data yang linierity berarti menunjukkan bahwa data memiliki hubungan linier kecuali, Partisipasi

petani terhadap program KUR Tani dengan tingkat Pengetahuan. Jika uji linierity tidak terpenuhi, maka kita tidak dapat menggunakan analisis regresi linier, melainkan analisis regresi non-linier.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi. Multikolinearitas menyebabkan standar error akan semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antarvariabel di mana standar error menjasi sensitive terhadap perubahan data. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai value inflation factor (VIF). Jika nilai VIF dari satu variabel kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji multikolinearitas persamaan regresi linier berganda

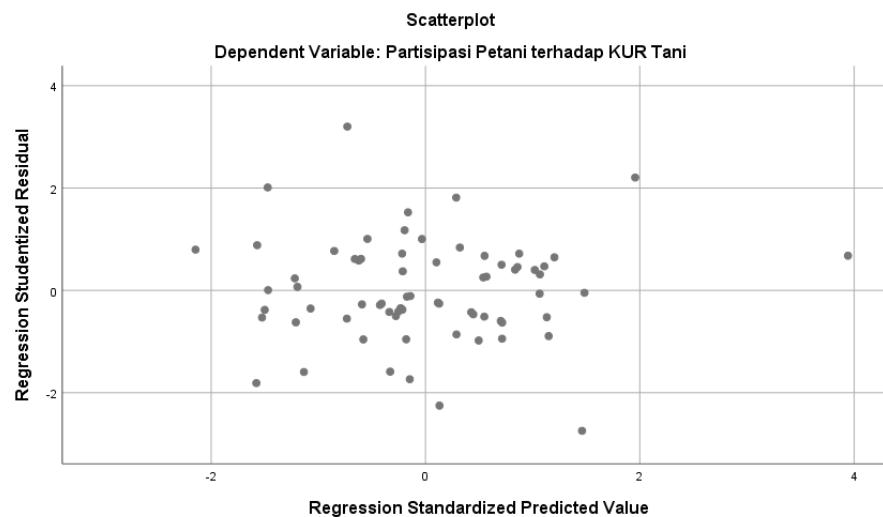
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Umur	0,631	1,585
Tingkat Pendidikan	0,904	1,106
Tingkat Pengetahuan	0,907	1,102
Lama Berusahatani	0,555	1,802
Motivasi	0,807	1,239
Peran Penyuluh Pertanian	0,966	1,035

Sumber : Output SPSS versi 25.

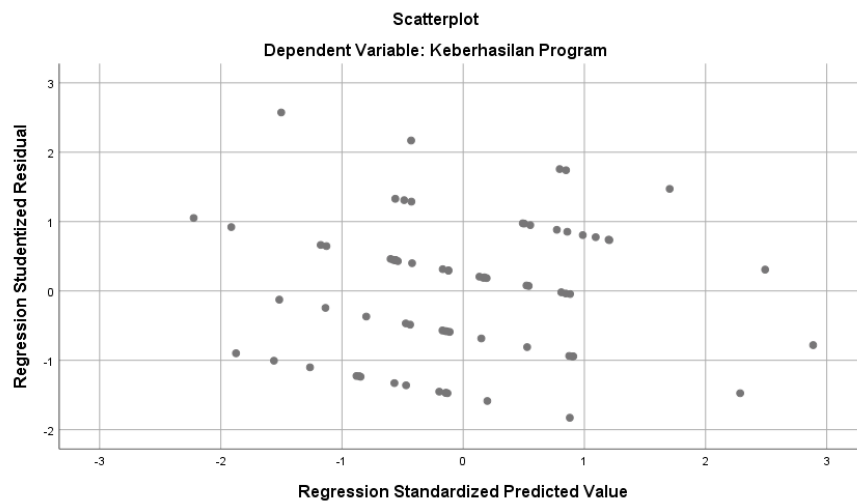
Hasil uji multikolinearitas berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa tidak ada nilai tolerance di bawah 0,10, begitupun dengan nilai VIF tidak ada nilai diatas 10. Hal ini menunjukkan tidak terbukti adanya masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain Ghozali (2018). Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran y dengan nilai residual (selisih antara variabel dependen actual dengan nilai prediksinya) versus nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu x dan y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplots pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Hasil uji heteroskedastisitas variabel X terhadap Y



Gambar 5. Hasil uji heteroskedastisitas variabel Y terhadap Z

Gambar Scatterplots di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6 Uji Secara Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk pengujian keseluruhan parameter pendugaan dalam persamaan regresi. Uji F untuk mengetahui apakah peubah bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peubah terikat (Y). Hasil uji F pada penelitian ini tersedia dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji F variabel X terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	304.078	6	50.680	4.495	.001 ^b
Residual	710.259	63	11.274		
Total	1014.337	69			

Sumber : Output SPSS versi 25.

Hasil uji F berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,495 dengan nilai signifikan 0,001, jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (umur, tingkat pendidikan, tingkat

pengetahuan, lama berusahatani, motivasi dan peran penyuluh pertanian) secara bersama-sama simultan berpengaruh terhadap partisipasi petani terhadap program KUR Tani (Y).

Tabel 11. Hasil uji F variabel Y terhadap Z

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26.122	1	26.122	7.869	.007 ^b
Residual	225.730	66	3.320		
Total	251.852	69			

Hasil uji F berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7.869 dengan nilai signifikan 0,007, jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y (partisipasi petani) secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan program KUR Tani.

3.7 Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara tunggal mempengaruhi variabel terikat diuji dengan uji t. Hasil uji T pada penelitian ini tersedia dalam Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji t variabel X terhadap variabel Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	11.898	3.947			3.014	.004
Umur	.113	.074	.201		1.516	.135
Tingkat Pendidikan	.462	.180	.285		2.574	.012
Tingkat Pengetahuan	.337	.147	.254		2.298	.025
Lama Berusahatani	.003	.091	.004		.029	.977
Motivasi	-.112	.061	-.216		-1.844	.070
Peran Penyuluh Pertanian	.191	.065	.316		2.947	.004

Sumber : Output SPSS versi 25.

Uji t variabel X terhadap variabel Y berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa dari enam variabel X yang dimasukkan dalam model ternyata terdapat tiga variabel X yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan peran

penyuluh pertanian signifikan pada alpa 5 persen, hal ini terlihat dari nilai signifikansinya dibawah 0,05.

Tabel 13. Hasil uji t variabel Y terhadap variabel Z

	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	4.640	1.692		2.743	.008
Partisipasi Petani	.160	.057	.322	2.805	.007

Dependent Variable: Keberhasilan Program

Sumber : Output SPSS versi 25.

Uji t variabel Y terhadap variabel Z berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Y (partisipasi petani) signifikan pada alpa 5 persen, hal ini terlihat dari nilai signifikansinya dibawah 0,05.

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keragaman dari variabel (Y) yang dapat diterangkan oleh variabel (X). Nilai R square memiliki besaran yang positif dan besarnya adalah $0 < R\text{square} < 1$. Hasil uji koefisien determinasi (R-Square) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil uji R-square variabel X terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.548 ^a	.300	.233	3.35767	1.842

a. Predictors: (Constant), Peran Penyuluh Pertanian, Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Tingkat Pendidikan, Umur, Lama Berusahatani

b. Dependent Variable: Partisipasi Petani terhadap KUR Tani

Nilai koefisien determinasi R-square = 0,548, artinya tingkat partisipasi petani padi dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, lama

berusahatani, motivasi dan peran penyuluh pertanian sebesar 54,80 persen. Sisanya 45,20 persen dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 15 . Hasil uji R-square variabel Y terhadap Z

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.322 ^a	.104	.091	1.82196	1.942

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Petani

b. Dependent Variable: Keberhasilan Program

Nilai koefisien determinasi R-square = 0,322, artinya keberhasilan program KUR Tani dipengaruhi oleh partisipasi petani sebesar 32,22 persen. Sisanya 67,78 persen dipengaruhi faktor lain di luar model.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001). Uji signifikansi ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai p value atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5 %) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai p value atau signifikansi sama dengan atau lebih dari 0,05 (5 %) dinilai tidak valid. Hasil uji

validitas karakteristik petani (X1) dapat dilihat pada Tabel 16, dan peran penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 16. Hasil uji validitas karakteristik petani (X)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pengetahuan Petani terhadap program KUR Tani			
1	0,792	0,632	Valid
2	0,693	0,632	Valid
3	0,891	0,632	Valid
4	0,891	0,632	Valid
5	0,922	0,632	Valid
Motivasi Petani terhadap program KUR Tani			
1	0,816	0,632	Valid
2	0,816	0,632	Valid
3	0,816	0,632	Valid
4	0,748	0,632	Valid
5	0,891	0,632	Valid
6	0,891	0,632	Valid
7	0,922	0,632	Valid
8	0,547	0,632	Tidak Valid
9	0,775	0,632	Valid
10	0,816	0,632	Valid

Sumber : Output SPSS versi 25.0

Pertanyaan tidak valid pada penelitian ini yaitu pada variabel motivasi. Diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 70 petani dengan alpha 0,05 adalah 0,547 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan ke delapan dari motivasi yaitu “Saya tidak suka mencari informasi dari petani lain terkait program KUR Tani” pertanyaan tersebut diubah menjadi saya kurang mencari informasi dari petani lain terkait program KUR Tani, sehingga sering ketinggalan info terbaru.

Tabel 17. Hasil uji validitas peran penyuluh pertanian (X)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Penyuluh Pertanian (Pembimbing)			
1	0,779	0,632	Valid
2	0,705	0,632	Valid
3	0,813	0,632	Valid
Penyuluh Pertanian (Motivator)			
1	0,910	0,632	Valid
2	0,831	0,632	Valid
3	0,771	0,632	Valid
4	0,807	0,632	Valid
Penyuluh Pertanian (Organisator)			
1	0,636	0,632	Valid
2	0,740	0,632	Valid
3	0,822	0,632	Valid
4	0,822	0,632	Valid
Penyuluh Pertanian (Fasilitator)			
1	0,743	0,632	Valid
2	0,786	0,632	Valid
3	0,874	0,632	Valid
4	0,856	0,632	Valid
5	0,660	0,632	Valid
6	0,856	0,633	Valid

Sumber : Output SPSS versi 25.

Hasil validitas dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, diketahui r tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 petani dengan alpha 0,05 adalah 0,632. Berdasarkan hal semua pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 18. Hasil uji validitas partisipasi petani padi (Y)

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,775	0,632	Valid
2	0,800	0,632	Valid
3	0,706	0,632	Valid
4	0,987	0,632	Valid
5	0,739	0,632	Valid
6	0,682	0,632	Valid
7	0,725	0,632	Valid

Sumber : Output SPSS versi 25.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran untuk suatu gejala. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Tingkat reliabilitas suatu konstruk atau variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α) Suatu variabel dikatakan reable jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2005). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach 's Alpha	Nilai Pemanding	Hasil Reliabilitas
Karakteristik Petani (X1)			
Pengetahuan terhadap Program	0,894	0,6	Reliabel
Motivasi	0,918	0,6	Reliabel
Peran Penyuluh Pertanian (X2)			
Penyuluh Pertanian (Pembimbing)	0,645	0,6	Reliabel
Penyuluh Pertanian (motivator)	0,840	0,6	Reliabel
Penyuluh Pertanian (Organisator)	0,703	0,6	Reliabel
Penyuluh Pertanian (Fasilitator)	0,884	0,6	Reliabel
Partisipasi Petani	0,874	0,6	Reliabel
Keberhasilan Program	0,808	0,6	Reliabel

Sumber : Output SPSS versi 25.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel semuanya reliabel karena masing-masing nilai r_{11} (koefisien korelasi internal seluruh item) $> 0,6$. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen layak digunakan untuk instrumen penelitian.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tingkat partisipasi petani padi dalam program KUR Tani pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori sedang atau cukup berpartisipasi. Hal ini dikarenakan belum semua petani berani mengajukan pendapat atau usulan saat rapat sosialisasi awal dilaksanakan. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang melibatkan petani yaitu diantaranya petani mengikuti kegiatan rapat awal dalam program KUR Tani. Partisipasi petani padi pada tahap pelaksanaan dalam kategori sedang, hal ini berarti partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan sudah cukup berpartisipasi yaitu petani sudah meminjam sesuai kebutuhan dan membayar tepat waktu. Pada tahap pemanfaatan hasil dan evaluasi, partisipasi petani juga termasuk dalam kategori sedang.
- b) Tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani padi dalam program KUR Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan umur, lama berusahatani dan motivasi tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani padi dalam program KUR Tani.
- c) Tingkat partisipasi petani padi berpengaruh terhadap keberhasilan program KUR Tani dengan nilai signifikan sebesar 0,007. Semakin tinggi partisipasi petani padi maka akan semakin berhasil program KUR Tani.

- d) Keberhasilan program KUR Tani dilihat dari jumlah plafon yang disalurkan, jumlah debitur yang menerima pinjaman dan partisipasi debitur (petani padi) untuk tergabung dalam program. Berdasarkan data di lapangan, menunjukkan bahwa pinjaman modal yang di pinjam petani padi masih dalam kategori rendah yaitu sekitar Rp 5.000.000 – Rp 12.000.000 yaitu sebanyak 27 orang, sebanyak 22 orang meminjam sekitar Rp 13.000.000 – Rp 21.000.000 dan sisanya yaitu 21 orang meminjam dengan nominal sekitar Rp 22.000.000 sampai Rp. 30.000.000. Prosedur peminjaman menurut responden sudah sesuai dan petani merasa puas ketika penyuluh memberikan bimbingan dan arahan terkait program ini. Pinjaman modal yang dipinjam juga tidak sepenuhnya dialokasikan dalam usahatani, ada yang dialokasikan untuk kegiatan pertanian tetapi bukan usahatani padi dan ada juga yang dialokasikan untuk kegiatan nonpertanian seperti modal usaha, kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan rumah tangga.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

- a) Tingkat partisipasi petani padi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil masih dalam kategori sedang dan perlunya ada peningkatan menjadi tinggi yaitu dengan cara petani harus memiliki keterbukaan saat rapat atau diskusi berjalan dan para petani harus mampu dan berani menyampaikan kendala – kendala yang dirasakan selama peminjaman berjalan. Keterlibatan petani masih cukup terlibat, namun hal dapat ditingkatkan menjadi kategori yang tinggi jika petani aktif dalam memberikan ide atau pendapatnya dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan dalam program.
- b) Bagi penyuluh, diharapkan penyuluh menjaga kualitas dan lebih meningkatkan pendampingan serta mendorong petani untuk semakin bersemangat terkait keterbatasan modal dengan tergabung dalam program

KUR Tani dibandingkan petani meminjam ke rentenir yang tidak jelas sistem peminjamannya dan dengan bunga yang tinggi.

Bagi peneliti lain, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani pada program KUR Tani dan dengan analisis yang berbeda (misalnya regresi logit atau probit

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, A., Anantanyu, S., dan Wijiantodkk, A. (2020). Partisipasi Petani dalam Program Klaster Pertanian Modern Di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. *Journal Of Agricultural Extension*. 44(1) : 57-65.
- Adviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Administrasi Negara*.
- Andry,., Utama, S.P., dan Widiono, S. (2020). Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Penguatan Kelembagaan Masyarakat Tani Berbasis Karet Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*. 4 (3) : 493-506.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arimbawa, A.I.G., Arnawa, I.K., dan Yudiarini, A. (2018). Partisipasi Petani Pada Program Ketahanan Pangan Di Kabupaten Karangasem (Studi Kasus Di Subak Sasa, Kelurahan Subagan, Kecamatan Karangasem). *Agrimeta*. 8 (15) : 1-9.
- Badan Pusat Statistika. (2021). *Provinsi Lampung dalam Angka*. BPS.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*: C.V Andi. Yogyakarta. Cipta. 2003. h. 3. Jakarta dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Penerbit Alumni.
- Irawan, D., Sujaya, D.H., dan Yusuf M.N. (2017). Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Padi Sawah Terhadap Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (Sl-Ptt). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 4 (3) : 324-328.
- Jalaludin., R. (2007). *Persepsi dalam proses belajar mengajar*. Rajawali. sPers. Jakarta.

- Koampa, M.V., Olifie, B., Sendow, M.M., dan Moniaga, V.R.B. (2019). Partisipasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. *ASE*. 11 (3A) : 19-32.
- Listiana, I. (2017). Kapasitas Petani dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor. *Jurnal Agrica Ekstensia*. 11(1) : 46-52.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Marphy, T.M dan Priminingtyas D.N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *HABITAT*. 30 (2) : 62-70.
- Mikkelsen. (2003). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Nurjanah, D dan Suryantini, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Program KKPE dan KUR Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 3(1) : 96-107.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. (2003). h.3. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 92 Tahun 2006 tentang Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3/2021/tentang Fasilitas Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian.
- Putriana, R., Tenriawaru, A.N., dan Amrullah, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3a Dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 14 (3) : 263-274.
- Ramadhani, O., Hasanuddin, T., dan Listiana, I. (2020). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Suluh Pembangunan: *Journal Of Extension And Development*. 2 (2) : 76-83.

- Robbins, P. Stephen. (2003). *Perilaku Organisasi. Edisi Sembilan, Jilid 2*. Edisi Bahasa.
- Samsudin. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung Pustaka Setia.
- Sastropoetro, S. (1988). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Soekartawi. (2002). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Triana, R.S., Rangga, K.K., dan Viantimala, B. (2017). Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai (UP2PJK) Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*. 5(4) : 446-452.
- Walgito, B. (2001). *Pesikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Penerbit Adi. Yogyakarta.
- Wuri, N., Sugihardjo., Wibowo A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Pengolahan Pupuk Organik Di Desa Banjaratma, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. *Jurnal Triton*. 12(1) : 89-97.